

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan khususnya di tiga Perguruan Tinggi yaitu Universitas Hasanuddin, Universitas Negeri Makassar (UNM), dan Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.

2. Subjek Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini tergolong penelitian kualitatif, maka subyek penelitian merupakan pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi yang dipilih secara purposif bertalian dengan tujuan tertentu. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba (1985: 200) bahwa :

Pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak tetapi sampel bertujuan yang dikenali dari rancangan sampel yang muncul, pemilihan sampel berurutan, penyesuaian berkelanjutan dari sampel dan pemilihan berakhir jika sudah terjadi pengulangan.

Subyek dalam penelitian ini agar memperoleh informasi yang valid dan bertalian, maka yang menjadi subyek penelitiannya dapat tergambarkan dalam tabel di bawah ini :

Wahyudin Noe, 2012

Perilaku Kekerasan Mahasiswa Dalam Menyampaikan Pendapat Di Muka Umum Melalui Demonstrasi

: Studi Kasus Mahasiswa di Kota Makassar dalam Kegiatan Demonstrasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Tabel 3.1
Subyek Penelitian

No	Informan	Jumlah
1.	Mahasiswa	9 orang
2.	Pimpinan Perguruan Tinggi (Pembantu Rektor III)	3 orang
3.	Dosen	2 orang
4.	Kepolisian	1 orang
5.	Organisasi Kemasyarakatan	1 orang
6.	Wartawan	1 orang
	Jumlah	17 orang

Sebagaimana dikemukakan oleh penulis bahwa penelitian ini menggunakan sampel purposif, sehingga besarnya sampel ditentukan oleh adanya pertimbangan informasi dengan teknik *Snowball*. Penentuan sampel dianggap telah memadai apabila telah sampai pada titik jenuh seperti yang dikemukakan oleh Nasution (2002: 32-33) bahwa:

Untuk memperoleh informasi sampai dicapai taraf “*redundancy*” ketentuan atau kejenuhan artinya bahwa dengan menggunakan responden selanjutnya boleh dikatakan tidak lagi diperoleh tambahan informasi baru yang dianggap berarti.

Dari pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa dalam pengumpulan data dari informan didasarkan pada ketentuan atau kejenuhan data dan informasi yang diberikan.

Wahyudin Noe, 2012

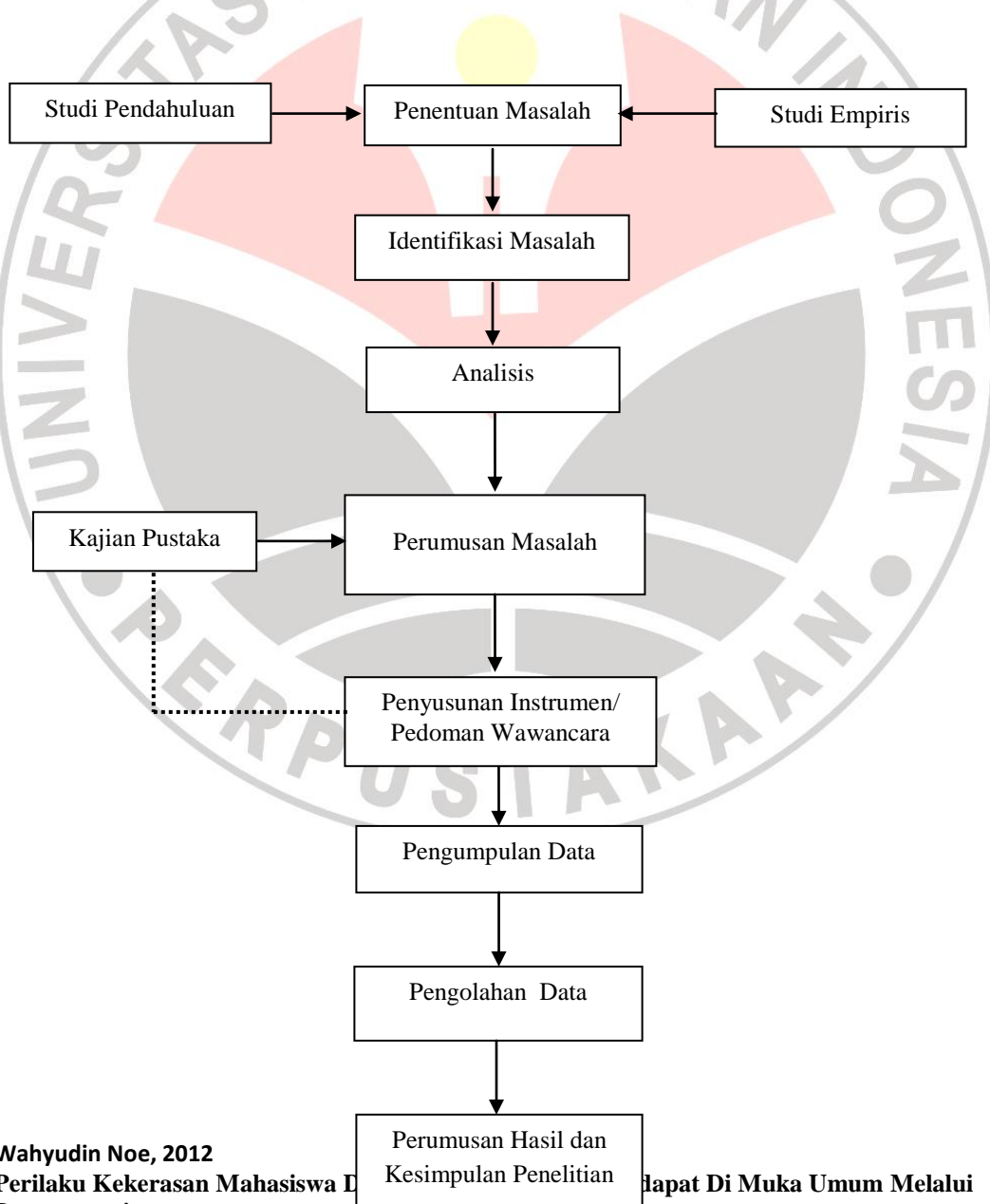
Perilaku Kekerasan Mahasiswa Dalam Menyampaikan Pendapat Di Muka Umum Melalui Demonstrasi

: Studi Kasus Mahasiswa di Kota Makassar dalam Kegiatan Demonstrasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

B. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti membuat suatu desain penelitian yang bermaksud untuk menggambarkan langkah-langkah yang akan ditempuh oleh penulis. Langkah-langkah ini, dapat dilihat gambar dibawah ini :



Wahyudin Noe, 2012

Perilaku Kekerasan Mahasiswa Dapat Di Muka Umum Melalui Demonstrasi

: Studi Kasus Mahasiswa di Kota Makassar dalam Kegiatan Demonstrasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Gambar 3.1 Desain Penelitian

C. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif didasarkan pada dua alasan. *Pertama*, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini membutuhkan sejumlah data lapangan yang sifatnya aktual dan kontekstual. *Kedua*, pemilihan pendekatan ini didasarkan pada keterkaitan masalah yang dikaji dengan sejumlah data primer dari subjek penelitian yang menyangkut perbuatan dan ungkapan kata-kata dari informan yang sedapat mungkin bersifat alami, tanpa adanya rekayasa serta pengaruh dari luar. Sebagaimana Moleong (2006: 3) mengatakan bahwa “penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data kualitatif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari perilaku orang-orang yang diamati”.

Atas dasar itu maka penelitian ini dapat digolongkan kedalam penelitian kualitatif-naturalistik. Cresswell (1998: 15) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai berikut:

Qualitatif research is an inquiry process of understanding based on distinct methodological tradition of inquiry that explore a social or human problem. The researcher build a complex, holistic picture, analysis words, reports detailed views of informants, and conducts the study in a natural setting.

Wahyudin Noe, 2012

Perilaku Kekerasan Mahasiswa Dalam Menyampaikan Pendapat Di Muka Umum Melalui Demonstrasi

: Studi Kasus Mahasiswa di Kota Makassar dalam Kegiatan Demonstrasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Pendapat Craswel tersebut, menjelaskan bahwa penelitian kualitatif didasarkan pada tradisi metodologi penelitian dengan cara menyelidiki masalah sosial atau kemanusiaan. Peneliti membuat gambaran kompleks bersifat holistik, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan-pandangan para informan secara rinci, dan melakukan penelitian dalam situasi alamiah.

Karakteristik pokok yang menjadi perhatian dalam penelitian kualitatif adalah kepedulian terhadap “makna”. Dalam hal ini penelitian naturalistik tidak peduli terhadap persamaan dari obyek penelitian, melainkan sebaliknya mengungkap tentang pandangan tentang kehidupan dari orang-orang yang berbeda-beda. Pemikiran ini didasari bahwa makna yang ada dalam setiap orang (manusia) berbeda-beda. Oleh karena itu, tidak mungkin untuk mengungkap kenyataan yang ada dalam diri orang yang unik itu menggunakan alat lain kecuali manusia sebagai instrumen dan peneliti mendatangi sendiri sumbernya secara langsung. Menurut Bogdan dan Biklen (1992: 27) bahwa “pengumpulan data dalam penelitian kualitatif hendaknya dilakukan sendiri oleh peneliti dan mendatangi sumbernya secara langsung”.

Peneliti memilih pendekatan ini, karena ingin mengetahui secara langsung dan mendalam mengenai kegiatan mahasiswa yaitu demonstrasi yang berujung pada perilaku kekerasan. Dari penelitian ini diharapkan dapat dikumpulkan data sebanyak mungkin dengan tidak mengesampingkan keakuratan data yang diperoleh.

2. Metode Penelitian

Wahyudin Noe, 2012

Perilaku Kekerasan Mahasiswa Dalam Menyampaikan Pendapat Di Muka Umum Melalui Demonstrasi

: Studi Kasus Mahasiswa di Kota Makassar dalam Kegiatan Demonstrasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus atau penelitian kasus (*case study*). Berdasarkan Yin (1995: 18) bahwa “studi kasus adalah suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata bilamana, batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas, dan dimana multisumber bukti dimanfaatkan”.

Sedangkan menurut Smith (Lincoln dan Denzin, 2009: 300) bahwa “kasus adalah suatu sistem yang terbatas/ *abounded system*”. Menurut Stake (Creswell, 2010: 20) bahwa “studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti di dalamnya menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktifitas, proses, atau sekelompok individu yang dibatasi waktu dan peristiwa”. Metode ini dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu kelompok, organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Sementara menurut Maxfield (Nazir, 2011: 57) bahwa “*Case study* adalah penelitian tentang status penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas”. Selanjutnya, Nazir (2011: 57), menjelaskan bahwa studi kasus atau *case study* adalah:

Penelitian yang subjek penelitiannya dapat berupa individu, kelompok, lembaga maupun masyarakat. Sehingga dapat memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat dan karakter-karakter yang khas dari kasus, yang kemudian dari sifat-sifat khas di atas akan menjadikan suatu hal yang bersifat umum.

Berdasarkan pendapat Lincoln dan Guba (Mulyana, 2002: 201), mengemukakan keistimewaan penelitian studi kasus sebagai berikut:

(1) Studi kasus merupakan sarana utama bagi penelitian emik, yakni menyajikan pandangan subyek yang diteliti; (2) Studi kasus menyajikan uraian menyeluruh yang mirip dengan apa yang dialami pembaca dalam kehidupan sehari-hari; (3) Studi kasus merupakan sarana efektif untuk

Wahyudin Noe, 2012

Perilaku Kekerasan Mahasiswa Dalam Menyampaikan Pendapat Di Muka Umum Melalui Demonstrasi

: Studi Kasus Mahasiswa di Kota Makassar dalam Kegiatan Demonstrasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

menunjukkan hubungan antara peneliti dan responden; (4) Studi kasus memungkinkan pembaca untuk menemukan konsistensi internal yang tidak hanya merupakan konsistensi gaya dan konsistensi faktual tetapi juga kepercayaan (*truthworthiness*); (5) Studi kasus memberikan uraian tebal yang diperlukan bagi penilaian atas transferabilitas; dan (6) Studi kasus terbuka bagi penilaian atas konteks yang turut berperan bagi pemaknaan atas fenomena dalam konteks tersebut.

Dari pendapat di atas digambarkan bahwa metode studi kasus lebih menekankan pada suatu kasus, adapun kasus yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku kekerasan mahasiswa dalam menyampaikan pendapat di muka umum melalui demonstrasi. Penggunaan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus diharapkan mampu mengungkap aspek-aspek yang diteliti.

Penelitian ini dilakukan di Kota Makassar, karena memiliki keunikan atau kekhasan tersendiri, antara lain:

1. Intensitas demonstrasi yang tinggi dalam merespon berbagai isu sosial politik yang terjadi di daerah maupun di pusat.
2. Apresiasi massa demonstrasi yang ditunjukkan dengan jumlah massa yang besar pada saat demonstrasi berlangsung.
3. Setiap kali melakukan aksi demonstrasi yang terkait isu sosial politik, sangat berpotensi besar bagi mahasiswa untuk bertindak kekerasan

Penggunaan pendekatan kualitatif dengan studi kasus dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui kondisi yang obyektif dan mendalam tentang masalah pokok penelitian. Pendekatan studi kasus dipilih karena permasalahan yang dijadikan hanya terjadi di Kota Makassar.

D. Penjelasan Istilah

Wahyudin Noe, 2012

Perilaku Kekerasan Mahasiswa Dalam Menyampaikan Pendapat Di Muka Umum Melalui Demonstrasi

: Studi Kasus Mahasiswa di Kota Makassar dalam Kegiatan Demonstrasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah yang sering digunakan, maka untuk menghindari terjadi salah tafsir, maka perlu diberikan penjelasan istilah terhadap istilah-istilah tersebut.

1. Perilaku Kekerasan

Perilaku kekerasan adalah perilaku destruktif yang sulit dikontrol dan merugikan diri sendiri (Lore dan Schults dalam Thalib, 2009: 9) yang dimaksudkan untuk menyakiti seseorang baik secara fisik maupun mental Berkowitz (1995: 4), atau makhluk hidup lain yang terdorong untuk menghindari perlakuan itu (Baron dan Richardson dalam Krahe, 2005: 16).

Dengan demikian, berdasarkan uraian di atas, maka menurut penulis dapat diambil kesimpulan bahwa perilaku kekerasan (agresi) adalah perilaku yang merugikan diri sendiri yang dilakukan secara sengaja untuk menyakiti, melukai, atau merusak orang lain atau lingkungan sekitarnya.

2. Penyampaian Pendapat di Muka Umum

Penyampaian pendapat di muka umum adalah penyampaian pikiran secara lisan, tulisan, dan sebagainya secara bebas dan bertanggungjawab sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, di hadapan orang banyak, atau orang lain termasuk juga di tempat yang dapat didatangi dan atau dilihat setiap orang (Pasal 1, Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1998).

Wahyudin Noe, 2012

Perilaku Kekerasan Mahasiswa Dalam Menyampaikan Pendapat Di Muka Umum Melalui Demonstrasi

: Studi Kasus Mahasiswa di Kota Makassar dalam Kegiatan Demonstrasi
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Dengan demikian, pendapat di muka umum adalah menyampaikan gagasan secara lisan dan tulisan dengan mempunyai maksud dan tujuan tertentu kepada orang banyak.

3. Demonstrasi Mahasiswa

Demonstrasi mahasiswa adalah gerakan parlemen jalanan oleh sekumpulan mahasiswa untuk mengeluarkan pikiran dengan lisan, tulisan, dan sebagainya secara demonstratif di muka umum (Pasal 1, Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1998) yang merupakan upaya sadar yang kongkrit dan sistematis dalam upaya kontrol sosial terhadap perwujudan demokrasi (Pontoh, 2005: 29).

Dengan demikian, demonstrasi mahasiswa adalah suatu gerakan perlawanan massa sekumpulan mahasiswa yang mempertunjukkan kehendak atau pendapat terhadap pemerintah atau penguasa, akibat dari ketidakadilan.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif-naturalistik, peneliti memperlakukan dirinya sebagai instrumen utama (*human instrument*) yaitu, bergerak dari hal-hal yang spesifik, dan dari tahapan yang satu ke tahap berikutnya, serta memadukannya sedemikian rupa sehingga pada akhirnya dapat ditemukan kesimpulan-kesimpulan, sebagaimana dikemukakan oleh Creswell (1998: 261-264) bahwa “peneliti berperan sebagai instrumen kunci (*researcher as key instrument*) atau yang utama. Peneliti terlibat dalam pengalaman yang berkelanjutan dan terus-menerus dengan para partisipan”.

Wahyudin Noe, 2012

Perilaku Kekerasan Mahasiswa Dalam Menyampaikan Pendapat Di Muka Umum Melalui Demonstrasi

: Studi Kasus Mahasiswa di Kota Makassar dalam Kegiatan Demonstrasi
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Peneliti terjun secara langsung ke lapangan untuk mencari informasi/data melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara. Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan antar manusia, artinya selama proses penelitian penulis akan lebih banyak mengadakan kontak dengan orang-orang sekitar lokasi penelitian yaitu Kota Makassar. Dengan demikian penulis lebih leluasa mencari informasi dan data yang terperinci tentang berbagai hal yang diperlukan untuk kepentingan penelitian.

F. Uji Validitas Data Penelitian

Penelitian kualitatif seringkali diragukan terutama dalam hal kesahihan data (validitas data). Oleh karena itu, dalam penelitian ini dilakukan pengecekan validitas data melalui “derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*defendability*), dan kepastian (*confirmability*) (Satori dan Komariah, 2009: 164)”.

1. Keterpercayaan (*Credibility/Validitas Internal*)

Salah satu pengecekan validitas data yaitu kredibilitas atau keterpercayaan. Kredibilitas adalah “ukuran kebenaran data yang dikumpulkan, yang menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan hasil penelitian (Satori dan Komariah, 2010: 165)”. Untuk memenuhi kriteria kredibilitas data penelitian ini, maka ada beberapa cara yang dapat dilakukan agar kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya dalam rencana penelitian tesis penulis. Cara yang digunakan adalah sebagai berikut :

Wahyudin Noe, 2012

Perilaku Kekerasan Mahasiswa Dalam Menyampaikan Pendapat Di Muka Umum Melalui Demonstrasi

: Studi Kasus Mahasiswa di Kota Makassar dalam Kegiatan Demonstrasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1) Memperpanjang Masa Observasi

Agar penelitian ini dipercaya, maka peneliti perlu memperpanjang observasi atau pengamatan. Nasution (2002: 114) bahwa “Peneliti harus cukup waktu untuk benar-benar mengenal suatu lingkungan, mengadakan hubungan baik dengan orang-orang di sana, mengenal kebudayaan lingkungan dan mencheck kebenaran informasi”. Lingkungan, orang-orang, dan kebudayaan dalam penelitian ini, yaitu yang ada dan terjadi di Kota Makassar.

Sedangkan usaha peneliti dalam memperpanjang waktu penelitian guna memperoleh data dan informasi yang sah (*valid*) dari sumber data adalah dengan meningkatkan intensitas pertemuan dan melakukan penelitian dalam kondisi yang wajar, di mana mencari waktu yang tepat guna berinteraksi dengan sumber data.

2) Pengamatan Terus-Menerus

Salah satu cara agar penelitian ini di percaya, maka dilakukan pengamatan terus-menerus, sebagaimana dikemukakan Nasution (2002: 115) bahwa :

Dengan pengamatan yang terus-menerus atau kontinu peneliti dapat memperhatikan sesuatu lebih cermat, terinci, dan mendalam. Apa saja harus dianggapnya penting. Lambat laun akan dapat membedakan hal-hal yang bermakna dan tak bermakna untuk memahami gejala tertentu.

Maksudnya agar tingkat validitas data yang diperoleh mencapai tingkat yang tertinggi, maka penelitian ini harus mengamati setiap perkembangan yang terjadi pada subyek penelitian.

3) Triangulasi

Wahyudin Noe, 2012

Perilaku Kekerasan Mahasiswa Dalam Menyampaikan Pendapat Di Muka Umum Melalui Demonstrasi

: Studi Kasus Mahasiswa di Kota Makassar dalam Kegiatan Demonstrasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Data atau informasi dari satu pihak harus dicek kebenaran dengan cara memperoleh data itu dari sumber lain, misalnya dari pihak kedua, ketiga, dan seterusnya dengan menggunakan metode yang berbeda-beda. Tujuannya triangulasi menurut Nasution (2002: 115) yaitu “mencheck kebenaran data tertentu dengan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu yang berlainan, dan sering dengan menggunakan metode yang berlainan”. Cara demikian untuk menghindari subyektivitas yang tinggi.

4) Peer Debriefing (Diskusi dengan Teman Sejawat)

Peer The Briefing maksudnya bahwa penelitian ini didiskusikan dengan orang lain terutama dengan teman sejawat posisinya dengan peneliti untuk menerima masukan berupa pandangan-pandangan yang obyektif dalam memperkuat penelitian yang ada. Tujuan pembicaraan ini menurut Nasution (2002: 116) yaitu antara lain:

- Untuk memperoleh kritik, pertanyaan-pertanyaan yang tajam, yang menantang tingkat kepercayaan akan kebenaran penelitian berupa mencari kelemahan penelitian, bias, tafsiran yang tak cukup didukung oleh data atau yang masih kurang jelas. Dan dapat mendiskusikan hal-hal mengenai metode penelitian, etika penelitian, dan sebagainya. Serta hipotesis kerja yang timbul selama penelitian, hingga mana peneliti dapat mempertahankannya.

Sementara menurut Moleong (Satori dan Komariah, 2010: 172) mengungkapkan bahwa “diskusi dengan teman sejawat akan menghasilkan: (1) pandangan kritis terhadap hasil penelitian; (2) temuan teori substantif;

Wahyudin Noe, 2012

Perilaku Kekerasan Mahasiswa Dalam Menyampaikan Pendapat Di Muka Umum Melalui Demonstrasi

: Studi Kasus Mahasiswa di Kota Makassar dalam Kegiatan Demonstrasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

(3) membantu mengembangkan langkah berikutnya; (4) pandangan lain sebagai pembanding”.

5) Negative Case Analysis (Analisis Kasus Negatif)

Kasus negatif adalah “...kasus ganjil yang ditemukan saat penggalian data dan kasus tersebut bertentangan dengan data yang lainnya serta dapat menjadi kunci kejagan data sebelumnya/ yang lainnya” (Satori dan Komariah, 2010: 172).

Dengan analisis kasus negatif, maka penelitian ini diupayakan untuk menelusuri data-data yang berbeda atau bertentangan dengan data penelitian ini yang telah ditemukan. Artinya ketika penelitian sebelumnya yang diselidiki kebenarannya dianggap benar, pada suatu saat rupanya tidak benar lagi, atau disangsikan kebenarannya bila dihadapkan kasus negatif, maka perlu diuji atau dirumuskan kembali.

6) Menggunakan Bahan Referensi

Penelitian ini menggunakan bahan referensi yaitu bahan dokumentasi, hasil rekaman wawancara dengan subjek penelitian, foto-foto dan lainnya yang diambil dengan cara yang tidak mengganggu atau menarik perhatian informan, sehingga informasi/data yang diperlukan akan diperoleh dengan tingkat kesahihan yang tinggi.

7) Mengadakan Member Check

Wahyudin Noe, 2012

Perilaku Kekerasan Mahasiswa Dalam Menyampaikan Pendapat Di Muka Umum Melalui Demonstrasi

: Studi Kasus Mahasiswa di Kota Makassar dalam Kegiatan Demonstrasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Tujuan dari membercheck adalah "...agar informasi yang peneliti peroleh dan gunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan (Nasution, 2002: 118)". Oleh sebab itu, peneliti menggunakan cara membercheck kepada subjek penelitian di akhir kegiatan penelitian lapangan tentang masalah pokok penelitian ini, yaitu "mengapa mahasiswa dalam menyampaikan pendapat di muka umum melalui demonstrasi berujung pada perilaku kekerasan?".

2. Keteralihan (*Transferbility/ Validitas eksternal*)

Salah satu pengecekan validitas data yaitu transferabilitas atau keteralihan. Transferabilitas menurut Satori dan Komariah (2010: 165) bahwa "berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi di mana sampel tersebut diambil atau pada setting sosial yang berbeda dengan karakteristik yang hampir sama".

Terkait dengan penelitian ini, untuk mendapatkan derajat transferabilitas yang tinggi maka peneliti akan berupaya mengangkat makna-makna esensial, melakukan refleksi, dan telaah kritis tentang masalah pokok penelitian ini, yaitu "mengapa mahasiswa dalam menyampaikan pendapat di muka umum melalui demonstrasi berujung pada perilaku kekerasan?", secara jelas, rinci, sistematis, dan dapat dipercaya. Sehingga penelitian ini dapat dipahami dan digunakan di situasi atau tempat yang lain.

3. Kebergantungan (*Defendability/ Reliabilitas*)

Wahyudin Noe, 2012

Perilaku Kekerasan Mahasiswa Dalam Menyampaikan Pendapat Di Muka Umum Melalui Demonstrasi

: Studi Kasus Mahasiswa di Kota Makassar dalam Kegiatan Demonstrasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Salah satu pengecekan validitas data yaitu *dependability* atau kebergantungan. *Dependability* menurut istilah konvensional disebut “*reliability*” atau reliabilitas (Nasution, 2002: 119). Menurut Susan Stainback (Satori dan Komariah, 2010: 166), menyatakan bahwa “reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan”.

Oleh karena itu, untuk mencapai derajat reliabilitas yang tinggi, maka dibutuhkan alat yang *reliable* dalam memperoleh data yang valid. Alat tersebut adalah peneliti sendiri yang bertindak sebagai instrumen utama (*key instrument*). Dengan demikian, Peneliti akan terjun kelapangan guna mendapatkan data secara langsung dalam situasi yang alamiah (*natural setting*).

4. Kepastian (*Confirmability/ Objectivitas*)

Salah satu pengecekan validitas data yaitu *konfirmabilitas*. Menurut Satori dan Komariah (2010: 166) mengemukakan bahwa :

Konfirmabilitas berhubungan dengan objektivitas hasil penelitian. Hasil penelitian dikatakan memiliki derajat Objektivitas yang tinggi apabila keberadaan data dapat ditelusuri secara pasti dan penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang.

Oleh karena itu, agar penelitian ini dapat menjaga kebenaran dan objektivitas, maka peneliti akan melakukan cara “*audit trail*”. Nasution (2002: 119-120) mengemukakan bahwa :

Pengertian “*audit trail*”. “*Trail*” artinya jejak yang dapat dilacak, sementara “*audit*” dalam pengertian ini artinya pemeriksaan keseluruhan proses penelitian. Dalam rangka penulisan tesis ini “*audit trail*” dilakukan oleh pembimbing. Beliau adalah yang terutama berkewajiban untuk memeriksa proses penelitian serta taraf kebenaran data serta tafsirannya.

Wahyudin Noe, 2012

Perilaku Kekerasan Mahasiswa Dalam Menyampaikan Pendapat Di Muka Umum Melalui Demonstrasi

: Studi Kasus Mahasiswa di Kota Makassar dalam Kegiatan Demonstrasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Cara “audit trail” dilakukan untuk mengetahui “apakah laporan penelitian ini sesuai dengan data yang dikumpulkan atau tidak”, untuk menjamin kebenaran sebuah penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, untuk memperoleh data dan informasi yang akurat dan representatif dibutuhkan teknik pengumpulan data yang dipandang tepat, di mana peneliti bertindak sebagai instrumen utama (*key instrument*) yang menyatu dengan sumber data dalam situasi yang alamiah (*natural setting*). Hal ini sesuai dengan pendapat Nasution (2002: 9) bahwa “peneliti adalah *key instrument* yakni peneliti sendiri yang bertindak sebagai pengamat langsung, untuk dapat memahami makna interaksi antar-manusia, membaca gerak muka, menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan responden”.

Pengumpulan data dan informasi dalam penelitian ini dilakukan dengan berbagai cara dan teknik yang berasal dari berbagai sumber baik manusia maupun bukan manusia. Menurut pendapat Lincoln dan Denzin (2009: 495) bahwa “teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif adalah teknik observasi partisipatif, wawancara, dokumentasi dan literatur. Keempat teknik ini diharapkan bisa saling melengkapi dalam memperoleh data yang diperlukan. Penjelasan dari beberapa teknik tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

a. Observasi Partisipatif

Menurut Nazir (2011: 175) bahwa “observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata, tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk

Wahyudin Noe, 2012

Perilaku Kekerasan Mahasiswa Dalam Menyampaikan Pendapat Di Muka Umum Melalui Demonstrasi

: Studi Kasus Mahasiswa di Kota Makassar dalam Kegiatan Demonstrasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

keperluan tersebut”. Lebih lanjut, menurut Creswell (2010: 267) bahwa “observasi yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah observasi yang didalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian”. Maksudnya dalam penelitian ini, peneliti terjun secara langsung ke lapangan untuk mengamati dan menyajikan secara realistis informasi tentang perilaku kekerasan mahasiswa dalam berdemonstrasi di Kota Makassar seutuhnya.

b. Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data kualitatif dengan menggunakan instrumen yaitu pedoman wawancara. Menurut Satori dan Komariah (2010: 130) mengemukakan bahwa “wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab”. Sementara Nazir (2011: 193-194) yang dimaksud wawancara adalah “proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si pejawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara)”.

Wawancara harus dilakukan oleh peneliti dengan subjek penelitian untuk memperoleh data yang memadai sebagai *cross checks*, seorang peneliti dapat menggunakan beberapa teknik wawancara yang sesuai dengan situasi dan kondisi subjek yang terlibat dalam interaksi sosial yang dianggap memiliki pengetahuan, memadai situasi dan mengetahui informasi untuk mewakili informasi atau data

Wahyudin Noe, 2012

Perilaku Kekerasan Mahasiswa Dalam Menyampaikan Pendapat Di Muka Umum Melalui Demonstrasi

: Studi Kasus Mahasiswa di Kota Makassar dalam Kegiatan Demonstrasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

yang dibutuhkan untuk menjawab fokus penelitian. Wawancara dilakukan untuk menanyakan permasalahan-permasalahan seputar pertanyaan penelitian dalam rangka memperjelas data atau informasi yang tidak jelas pada saat observasi.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu sumber data penelitian kualitatif yang sudah lama digunakan, karena sangat bermanfaat. Creswell (2010: 269-270) bahwa “pengumpulan data dalam kualitatif dapat dilakukan melalui dokumen publik (seperti koran, majalah, laporan kantor) ataupun dokumen privat (buku harian, diary, surat, email) dan materi audion visual berupa foto, objek-objek, seni, video tape atau segala jenis suara atau bunyi”.

Pemilihan teknik ini dilandasi oleh pemikiran bahwa dalam sumber-sumber tertulis dan lisan tersebut dapat diperoleh dari data, ungkapan gagasan, persepsi, pemikiran, serta tindakan mahasiswa dan pihak-pihak yang terkait. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya koran, majalah, laporan kantor. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk audio visual, misalnya tape record atau handpone. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

d. Studi Literatur

Menurut Satori dan Komariah (2010: 147) mengemukakan bahwa “literatur adalah bahan-bahan yang diterbitkan secara rutin ataupun berkala”. Lebih lanjut, menurut Green (Satori dan Komariah, 2010: 152) bahwa :

Wahyudin Noe, 2012

Perilaku Kekerasan Mahasiswa Dalam Menyampaikan Pendapat Di Muka Umum Melalui Demonstrasi

: Studi Kasus Mahasiswa di Kota Makassar dalam Kegiatan Demonstrasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Suatu literatur menjadi dokumen kajian dalam studi literatur karena memiliki kriteria yang relevan dengan fokus kajian, yang dimaksud relevan adalah sesuatu sifat yang terdapat pada dokumen yang dapat membantu pengarang dalam memecahkan kebutuhan akan informasi. Dokumen dinilai relevan (*relevance*) bila dokumen tersebut mempunyai topik yang sama, atau berhubungan dengan subjek yang diteliti (*topical relevance*).

Studi literatur dilakukan dengan cara membaca, mempelajari buku-buku dan sebagainya. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data teoritis yang dapat mendukung kebenaran data yang diperoleh melalui penelitian dan menunjang pada kenyataan yang berlaku pada penelitian.

H. Prosedur Penelitian

1. Tahap Pra Penelitian

Tahap pra penelitian yang pertama dilakukan yaitu memilih masalah, menentukan judul dan lokasi penelitian dengan tujuan menyesuaikan keperluan dan kepentingan masalah yang akan diteliti. Setelah masalah dan judul penelitian disetujui oleh pembimbing, peneliti melakukan studi pendahuluan guna mendapat gambaran awal tentang subjek yang akan diteliti.

Setelah memperoleh gambaran subyek yang akan diteliti dan masalah yang relevan dengan kondisi obyektif di lapangan, selanjutnya peneliti menyusun proposal penelitian. Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti harus menempuh prosedur perizinan sebagai berikut:

- a. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan Pascasarjana, selanjutnya diteruskan kepada Asisten Direktur I untuk mendapatkan surat rekomendasi

Wahyudin Noe, 2012

Perilaku Kekerasan Mahasiswa Dalam Menyampaikan Pendapat Di Muka Umum Melalui Demonstrasi

: Studi Kasus Mahasiswa di Kota Makassar dalam Kegiatan Demonstrasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dari Kepala BAAK UPI yang secara kelembagaan mengatur segala jenis urusan administratif dan akademis.

- b. Pembantu Rektor I atas nama Rektor UPI mengeluarkan surat permohonan izin penelitian untuk disampaikan kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Jawa Barat untuk mengeluarkan surat rekomendasi izin penelitian ke Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Sulawesi Selatan .
- c. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Sulawesi Selatan mengeluarkan surat rekomendasi izin penelitian ke Kepala Kantor Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kota Makassar mengeluarkan surat izin penelitian untuk disampaikan kepada Pihak yang terkait dengan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah tahap pra penelitian selesai, maka penulis mulai terjun ke lapangan untuk memulai penelitian. Pelaksanaan penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data dari informan. Selain mengumpulkan hasil observasi di lapangan penulis juga memperoleh data melalui wawancara dengan informan.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh penulis adalah sebagai berikut:

Wahyudin Noe, 2012

Perilaku Kekerasan Mahasiswa Dalam Menyampaikan Pendapat Di Muka Umum Melalui Demonstrasi

: Studi Kasus Mahasiswa di Kota Makassar dalam Kegiatan Demonstrasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- a. Menghubungi Rektor Universitas Hasanudin, Rektor Universitas Negeri Makassar, Universitas Negeri Makassar untuk meminta informasi dan meminta izin melaksanakan penelitian di lingkungan kampus;
- b. Menentukan informan yang akan diwawancarai;
- c. Menghubungi informan yang akan diwawancarai;
- d. Menghubungi mahasiswa untuk mengadakan wawancara;
- e. Menghubungi dosen untuk mengadakan wawancara;
- f. Menghubungi pembantu rektor III untuk mengadakan wawancara;
- g. Menghubungi Ketua Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) untuk mengadakan wawancara.
- h. Menghubungi wartawan untuk mengadakan wawancara.
- i. Menghubungi Kapolrestabes Makassar untuk mengadakan wawancara.
- j. Melakukan studi dokumentasi dan membuat catatan yang diperlukan dan dianggap berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.
- k. Mengikuti kegiatan yang terkait masalah yang akan diteliti.

Setelah selesai mengadakan wawancara dengan para informan, penulis menuliskan kembali data yang terkumpul ke dalam catatan lapangan dengan tujuan agar dapat mengungkapkan data secara terperinci. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, disusun dalam bentuk catatan lengkap setelah didukung oleh dokumen lainnya.

Wahyudin Noe, 2012

Perilaku Kekerasan Mahasiswa Dalam Menyampaikan Pendapat Di Muka Umum Melalui Demonstrasi

: Studi Kasus Mahasiswa di Kota Makassar dalam Kegiatan Demonstrasi
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3. Tahap Pengolahan dan Analisis Data Penelitian

Dalam penelitian ini, pengolahan data dan analisis melalui proses menyusun, mengkategorikan data, mencari kaitan isi dari berbagai data yang diperoleh dengan maksud untuk mendapatkan maknanya. Data yang diperoleh dan dikumpulkan dari informan melalui hasil wawancara, obeservasi dan studi dokumentasi di lapangan untuk selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk laporan.

Pada dasarnya tidak ada suatu teknis analisis penelitian kualitatif yang dapat dijadikan satu-satunya pedoman (Creswell, 1998: 245). Peneliti dapat memilih dan menggunakan model-model yang telah dikembangkan oleh para peneliti sebelumnya atau bersifat pemilihan (*election*). Oleh sebab itu, penelitian ini akan menggunakan setidaknya dua model teknik analisis yaitu dari Miles & Huberman (2007: 23) dan Creswell (1998: 244).

Proses analisis data kualitatif mencakup penggalian makna yang ada di dalam data tertulis maupun gambar. Proses ini meliputi persiapan analisis data, analisis pemilahan data, penggalian makna yang mendalam terhadap data, menyajikan data, dan membuat interpretasi yang lebih luas tentang makna data (Creswell, 1998: 190).

Analisis data kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang dilakukan secara bersamaan yaitu: reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi dan transformasi terhadap data “kasar” yang diperoleh dari catatan lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis data yang bertujuan

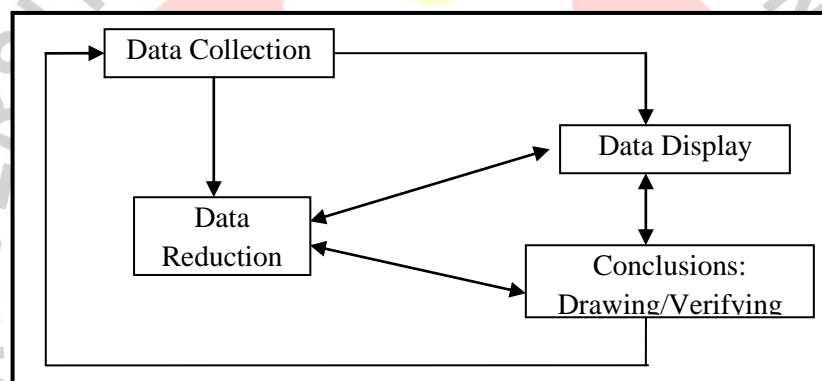
Wahyudin Noe, 2012

Perilaku Kekerasan Mahasiswa Dalam Menyampaikan Pendapat Di Muka Umum Melalui Demonstrasi

: Studi Kasus Mahasiswa di Kota Makassar dalam Kegiatan Demonstrasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

untuk menajamkan, mengelompokkan, memfokuskan, pembuangan yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data untuk memperoleh kesimpulan final. Penyajian data dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dalam suatu kesatuan bentuk yang disederhanakan, selektif dalam konfigurasi yang mudah dipakai sehingga memberi kemungkinan adanya pengambilan keputusan. Setelah data tersaji secara baik dan terorganisasi maka dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles & Huberman, 2007: 21-22) :



Gambar 3.2 Components of Data Analysis: Interactive Model (Miles & Huberman, 2007: 23)

Proses pengumpulan dan analisis data (termasuk penulisan laporan) merupakan proses yang simultan dalam penelitian kualitatif. Pada saat pengumpulan data peneliti dapat langsung melakukan analisis informasi yang terkandung dalam data untuk menemukan gagasan pokok. Proses ini juga dapat bersifat interaktif, dimana pengumpulan dan analisis data dapat dilakukan secara bolak-balik dan seterusnya. Peneliti dapat melakukan wawancara ulang terhadap individu apabila terjadi kekurangan data atau terjadi kesimpangsiuran data (Creswell, 1998: 244-245).

Wahyudin Noe, 2012

Perilaku Kekerasan Mahasiswa Dalam Menyampaikan Pendapat Di Muka Umum Melalui Demonstrasi

: Studi Kasus Mahasiswa di Kota Makassar dalam Kegiatan Demonstrasi
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dijelaskan bahwa dalam pengolahan data dan menganalisis data dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Dalam penelitian ini aspek yang direduksi adalah perilaku kekerasan mahasiswa dalam menyampaikan pendapat di muka umum melalui demonstrasi di Kota Makassar yang meliputi: (1) Pemahaman mahasiswa dalam menyampaikan pendapat di muka umum melalui demonstrasi, (2) Motivasi utama mahasiswa untuk melakukan demonstrasi, (3) Faktor-faktor yang menyebabkan demonstrasi mahasiswa berujung pada perilaku kekerasan, (4) Mekanisme yang ditempuh mahasiswa dalam melakukan demonstrasi yang berujung pada perilaku kekerasan, dan (5) Konsekuensi-konsekuensi yang diterima mahasiswa yang melakukan demonstrasi dengan cara kekerasan.

b. Display data

Setelah data dan informasi yang diperoleh dari lapangan direduksi, selanjutnya penulis melakukan display data, yakni menyajikan data secara singkat dan jelas. Hal ini dimaksudkan agar dapat melihat gambaran keseluruhan dari hasil penelitian atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian tersebut.

c. Kesimpulan/verifikasi

Sebagai langkah akhir dari proses pengolahan dan analisis data adalah penarikan kesimpulan yang dimaksudkan untuk mencari makna, arti, penjelasan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Penyusunan

Wahyudin Noe, 2012

Perilaku Kekerasan Mahasiswa Dalam Menyampaikan Pendapat Di Muka Umum Melalui Demonstrasi

: Studi Kasus Mahasiswa di Kota Makassar dalam Kegiatan Demonstrasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

kesimpulan ini dilakukan secara singkat dan jelas agar memudahkan bagi berbagai pihak untuk memahaminya.

Dengan demikian secara umum proses pengolahan data dimulai dengan pencatatan data lapangan (data mentah), kemudian ditulis kembali dalam bentuk unifikasi dan kategorisasi data. Setelah data dirangkum, direduksi dan disesuaikan dengan masalah pokok penelitian, selanjutnya data dianalisa dan diperiksa keabsahannya melalui beberapa teknik, yaitu:

- a. Data yang diperoleh disesuaikan dengan data pendukung lainnya untuk mengungkapkan permasalahan secara tepat.
- b. Data yang terkumpul setelah dideskripsikan kemudian didiskusikan, dikritik ataupun dibandingkan dengan pendapat orang lain.
- c. Data yang diperoleh kemudian difokuskan pada substantif masalah pokok penelitian.

Demikian tahap-tahap yang dilakukan penulis dalam mengolah dan menganalisis data serta informasi yang diperoleh dalam penelitian. Melalui tahap-tahap ini, penulis berharap dapat mengumpulkan data yang memenuhi syarat keabsahan penelitian.

Wahyudin Noe, 2012

Perilaku Kekerasan Mahasiswa Dalam Menyampaikan Pendapat Di Muka Umum Melalui Demonstrasi

: Studi Kasus Mahasiswa di Kota Makassar dalam Kegiatan Demonstrasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu